



EFEKTIVITAS PROGRAM KOTAK LITERASI CERDAS (KOLECER) DALAM PENINGKATAN MINAT BACA NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA KARAWANG

Muhammad Arjuna Febrianto, Mitro Subroto

Teknik Pemasarakatan, Ilmu Pemasarakatan, Politeknik Pengayoman Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas Program Kotak Literasi Cerdas (Kolecer) dalam peningkatan minat baca narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Karawang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kebutuhan pembinaan intelektual narapidana sebagai bagian dari reintegrasi sosial, sesuai amanat Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasarakatan. Program kolecer hadir sebagai inovasi perpustakaan mini yang ditempatkan di blok hunian narapidana untuk mempermudah akses terhadap bahan bacaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis berdasarkan teori efektivitas program menurut Sutrisno (2007). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kolecer berjalan efektif pada lima dimensi efektivitas, yakni pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Program ini terbukti mampu meningkatkan minat baca, pengetahuan, serta perilaku positif narapidana, meskipun masih diperlukan penambahan variasi koleksi buku agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Kesimpulannya, program kolecer berperan penting dalam mendukung pembinaan intelektual narapidana dan memberikan dampak positif terhadap proses reintegrasi sosial.

Kata Kunci: Efektivitas, Kotak Literasi Cerdas, Minat Baca, Narapidana, Pemasarakatan.

PENDAHULUAN

Penanganan narapidana didasarkan dengan menekankan usaha untuk mengintegrasikan kembali narapidana ke dalam kehidupan

masyarakat. Reintegrasi sosial adalah model pembinaan yang diterapkan dalam sistem pemasarakatan, yang didasari oleh pandangan bahwa pelanggaran hukum terjadi karena

*Correspondence Address : Marjunafebrianto@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v12i10.2025. 4043-4048

© 2025UM-Tapsel Press

adanya ketidakharmonisan atau adanya keretakan dalam kehidupan masyarakat. Tujuan dari pemsayarakatan dalam mewujudkan "Reintegrasi Sosial" ialah menyediakan kegiatan yang mendukung perubahan positif bagi narapidana melalui pembinaan. Pembinaan bertujuan membantu narapidana dan anak binaan menjadi lebih mandiri dan berkepribadian lebih baik. Hal ini tercantum dalam pasal 9 poin (c) Undang-undang No. 22 Tahun 2022, dimana terdapat hak-hak narapidana yang meliputi hak atas pengajaran, pendidikan, kegiatan rekreasional, serta pengembangan potensi melalui kegiatan pembinaan.

Dalam UU Nomor 22 Tahun 2022 pasal 38, pelaksanaan pembinaan diklasifikasikan menjadi dua, yaitu pembinaan kemandirian dan pembinaan kepribadian. Pembinaan kemandirian berfokus pada kegiatan pembinaan peningkatan keterampilan dan bakat serta keahlian warga binaan untuk mampu menghasilkan karya atau memiliki usaha setelah menyelesaikan masa pidananya. Pada pembinaan kepribadian berfokus pada kegiatan pembinaan peningkatan spiritual, sikap, perilaku, mental narapidana, pembinaan intelektual, jasmani dan rohani, serta kesadaran berbangsa dan bernegara.

Peningkatan keahlian narapidana dan memastikan kelancaran proses pembinaan, diperlukan pendidikan dan pembelajaran yang efektif guna memperluas wawasan mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan pemsayarakatan yang berfokus pada perubahan sistem dan struktur pembinaan bagi warga binaan pemsayarakatan. Melalui pembinaan yang efektif, diharapkan warga binaan mampu mengintrospeksi diri agar tidak kembali melakukan tindak pidana dan dapat berkontribusi aktif di lingkungan masyarakat. Mandela Rules pada poin ke 64 yang selaras dengan prinsip ini menegaskan bahwa fasilitas penjara atau

lembaga pemsayarakatan harus menyediakan perpustakaan sebagai sumber informasi bagi narapidana dan tahanan, baik untuk hiburan maupun peningkatan wawasan pengetahuan. Berdasarkan pasal 5 UU Perpustakaan, seluruh warga negara berhak mendapatkan layanan fasilitas perpustakaan secara setara, termasuk pemanfaatan dan pendayagunaan fasilitas yang tersedia (Pratama & Wibowo, 2023).

Upaya meningkatkan minat baca dan mendukung rehabilitasi narapidana telah banyak dilakukan, salah satunya ialah penyediaan perpustakaan khusus di lapas. Pasal 9 poin (h) UU No 22 Tahun 2022, dijelaskan bahwa narapidana dapat mengakses bahan bacaan dan mengikuti siaran media massa yang diizinkan selama masa pembinaan, karena hal ini merupakan hak bagi narapidana. Demi memenuhi hak tersebut, lapas menyediakan perpustakaan khusus sebagai sarana literasi untuk meningkatkan minat baca bagi narapidana (Pratama & Wisbowo, 2023).

Aktivitas membaca tidak hanya memperluas wawasan, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan kognitif individu. Minat baca dijadikan sebagai salah satu aspek penting dalam menilai tingkat literasi suatu masyarakat. Minat baca masyarakat dapat berkembang dengan baik jika mendapatkan pembinaan dan dukungan yang tepat seperti, persediaan koleksi atau bacaan yang selaras dengan minat dan preferensi pembaca (Firdaus & Imam, 2024).

Guna mempermudah akses narapidana untuk memperoleh bahan bacaan, dibuatlah sebuah terobosan perpustakaan mini yang disebut Program Kotak Literasi Cerdas (Kolecer). Program ini merupakan kerja sama antara lembaga pemsayarakatan dan dinas perpustakaan dan kearsipan yang berada di daerah Provinsi Jawa Barat

sebagai upaya rehabilitasi. dirancang sebagai upaya meningkatkan minat baca narapidana melalui penyediaan akses yang mudah ke bahan bacaan yang relevan dan menarik.

Kolecer atau yang dapat disebut juga street library, diletakkan di jalur pejalan kaki. Penerapannya di lembaga pemasyarakatan yaitu dengan penempatan kolecer ini di titik-titik tertentu blok hunian warga binaan. Konsep ini bertujuan untuk meningkatkan akses narapidana serta membantu mereka mengembangkan minat baca dan literasi terhadap bahan bacaan. Salah satu contoh lapas yang telah menerapkan program ini adalah Lapas IIA Karawang. Pelaksanaan kegiatan pembinaan Kotak Literasi Cerdas (Kolecer) dapat diamati berdasarkan pada gambar berikut :



Kegiatan Pembinaan Kepribadian Kotak Literasi Cerdas (Kolecer) Bagi Narapidana di Lapas Kelas IIA Karawang

Sumber Data : Instagram Lapas Kelas IIA Karawang 2023 (Juli 2023)

Berdasarkan gambar tersebut program pengembangan dari perpustakaan Kotak Literasi Cerdas (Kolecer) ini bertujuan mengatasi keterbatasan bagi narapidana kelas IIA Karawang dalam mengakses sumber belajar dengan konsep perpustakaan mini yang mudah dijangkau dibandingkan sistem perpustakaan pada umumnya. Program Kolecer yang

diterapkan di dalam lapas dapat digunakan dengan mudah oleh warga binaan sesuai dengan kebutuhan dan minat masing-masing, inovasi ini dapat memperbaiki pola pikir dan meningkatkan keterampilan literasi untuk mengembangkan diri, serta dapat membantu dalam proses reintegrasi ke masyarakat setelah masa hukuman berakhir. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji efektivitas dan faktor penghambat program Kolecer dalam meningkatkan minat baca narapidana.

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan saran dan rekomendasi yang bermanfaat bagi lapas dan institusi lainnya dalam meningkatkan efektivitas program Kotak Literasi Cerdas (Kolecer). Maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian "Efektivitas Program Kotak Literasi Cerdas (Kolecer) Dalam Peningkatan Minat Baca Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Karawang"

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan pendekatan yang menggambarkan fenomena secara kompleks dengan menganalisis kata-kata, menyajikan laporan rinci berdasarkan pandangan responden, serta mengkaji suatu fenomena dalam konteks alami. Penelitian ini dilakukan dalam kondisi yang alami dan bersifat eksploratif. Diterapkan beberapa metode pengumpulan data (triangulasi) yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, serta teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiono, 2013). Peneliti juga berpedoman pada teori efektivitas menurut sutrisno (2007). Lokasi dan waktu penelitian dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan. Sumber data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kolecer yang berjalan di Lapas IIA Karawang mendorong narapidana untuk menumbuhkan minat baca guna meningkatkan pengembangan kapasitas intelektual mereka. Hal ini selaras dengan tujuan pembinaan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan, yang menyatakan bahwa narapidana berhak mendapatkan pembinaan, termasuk pembinaan intelektual sebagai bagian dari upaya reintegrasi sosial.

Pemaparan hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan dimensi pemahaman program dilihat pada sejauh mana petugas dan narapidana memiliki pengetahuan, kesadaran, dan pengertian yang baik mengenai tujuan, pelaksanaan, serta manfaat dalam program Kolecer yang dijalankan. diperoleh informasi bahwa mereka memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai keberadaan dan tujuan dari Program Kolecer. Narapidana menyadari bahwa program ini merupakan bagian dari pembinaan yang bertujuan untuk memudahkan akses mereka terhadap bahan bacaan dan mendukung proses pengembangan wawasan serta minat baca. Hal ini menjadi bagian penting dari pembinaan intelektual yang dijamin dalam pasal 38 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan, yang menyatakan bahwa pembinaan kepribadian mencakup spiritual, sikap, perilaku, intelektual, jasmani, dan rohani. Dengan pelaksanaan sosialisasi terkait program dan pemberian penjelasan manfaat dan tata cara pemanfaatan kolecer kepada narapidana. Pada dimensi pemahaman program dapat diaktakan program ini berjalan dengan efektif.

Dimensi tepat sasaran menekankan bahwa suatu program dikatakan efektif apabila dapat menjangkau target yang telah ditentukan dan mampu memenuhi kebutuhan serta

minat dari sasaran program tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, program telah berjalan sesuai dengan sasaran yang ditetapkan yang dibuktikan oleh keberhasilan program dalam menjangkau narapidana di setiap blok hunian. Namun, terdapat kendala seperti kesesuaian jenis bahan bacaan yang disediakan. Jika koleksi bahan bacaan tidak sesuai dengan minat atau kebutuhan narapidana, maka program berpotensi tidak mencapai tujuan utamanya, yaitu menumbuhkan minat baca dan mendukung pembinaan intelektual. Selain itu, kurangnya koleksi buku juga menjadi faktor kendala keberhasilan program ini, Ketepatan sasaran akan semakin optimal apabila program tidak hanya menjangkau seluruh blok hunian, tetapi juga mampu menyediakan bahan bacaan yang relevan, mudah dipahami, dan menarik bagi narapidana. Pada dimensi ini, dapat dilihat telah mampu menjangkau narapidana di setiap blok hunian sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, namun masih memerlukan penguatan, khususnya dalam hal peningkatan koleksi bacaan dan upaya mendekatkan program dengan minat aktual narapidana.

Dimensi tepat waktu mengukur sejauh mana program dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Program kolecer membutuhkan waktu bertahap untuk meningkatkan minat baca narapidana, dengan pelaksanaan yang rutin dan berulang, diharapkan narapidana mulai tertarik dan penasaran terhadap program tersebut dan mulai untuk membaca buku sesuai dengan minat mereka. Dapat disimpulkan bahwa program kolecer telah berjalan efektif dan konsisten, dibuktikan dengan berjalannya program dengan jadwal yang telah ditetapkan, diinformasikan secara rutin kepada narapidana, serta diterapkan dengan mekanisme yang sistematis dan merata di setiap blok

hunian. Pelaksanaan program yang tepat waktu menunjukkan adanya manajemen pelaksanaan yang baik dan disiplin dari pelaksanaan program. Kedisiplinan waktu menjadi elemen penting dalam menjamin keberlanjutan akses literasi bagi seluruh narapidana dan memperkuat keberhasilan program sebagai bagian dari pembinaan intelektual yang berkesinambungan.

Dimensi tercapainya tujuan menitikberatkan pada sejauh mana program yang dibuat mampu mencapai hasil yang telah ditetapkan sejak awal. Hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan keterampilan membaca narapidana menjadi lebih baik dan bermanfaat terhadap pengembangan nilai moral dan keagamaan narapidana. Program kolecer dapat dikatakan sudah tercapai tujuannya bila narapidana sudah bisa memahami dan memiliki tujuan dari mereka membaca, dimensi tercapainya tujuan telah menunjukkan hasil yang optimal.

Dimensi perubahan nyata mengacu pada dampak langsung yang ditimbulkan oleh pelaksanaan suatu program terhadap sasaran yang dituju. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam perilaku narapidana, dari pasif terhadap kegiatan membaca, menjadi lebih aktif untuk membaca. Wawasan yang lebih luas akan memengaruhi cara mereka berinteraksi. Hal ini sesuai dengan perubahan nyata yang diharapkan, yaitu terjadinya peningkatan minat baca narapidana, terbentuknya kebiasaan membaca, serta bertambahnya wawasan dan kesadaran intelektual sebagai bagian dari proses pembinaan kepribadian. Namun perubahan yang terjadi tidak merata di seluruh populasi narapidana, sehingga dibutuhkan upaya pembinaan dengan pendekatan yang berkelanjutan, konsisten, dan adaptif.

SIMPULAN

Program Kotak Literasi Cerdas (Kolecer) yang diterapkan di Lembaga Pemasyarakatan merupakan bentuk inovasi dalam pengembangan sarana literasi, yaitu berupa perpustakaan mini yang bertujuan untuk mempermudah akses narapidana terhadap bahan bacaan. Pembinaan intelektual dimaksudkan untuk membentuk pola pikir yang positif, memperluas wawasan, serta menanamkan nilai-nilai produktif yang akan berguna setelah narapidana menyelesaikan masa pidananya. Melalui penelitian ini, program kotak literasi dikaji untuk mengetahui efektivitas dari keberlangsungan pelaksanaan program. Efektivitas program diukur berdasarkan temuan penelitian para ahli yang diidentifikasi oleh Sutrisno (2007: 125-126) mengenai ukuran efektivitas program dalam suatu organisasi, yang mencakup lima dimensi. Yang mencakup pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Program ini sudah berjalan dengan efektif dan narapidana menunjukkan pemahaman yang baik terhadap program kolecer, namun penambahan jumlah dan variasi koleksi buku dibutuhkan agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat baca narapidana. Dengan program kolecer yang ada di lapas kelas IIA Karawang, terlihat adanya perubahan perilaku positif narapidana seperti meningkatnya pengetahuan, berkurangnya perilaku menyimpang, dan munculnya minat belajar mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa program memberikan dampak positif terhadap pembinaan narapidana

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022
Tentang Pemasyarakatan.

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007
Tentang Perpustakaan

Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*

Anis, I., Usman, J., & Arfah, S. R. (2021). Efektivitas Program Pelayanan Kolaborasi Administrasi Kependudukan Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa. *E-Journal Unimus*, 2, 3, 1105-1116.

Bella, K. O., Indriyani, M., & Fajar, C. (2019). Peran Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Klas I Malang Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Narapidana. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 49-64.

Faturahman, M. I. A., & Andryany, V. (2022). Analisis Efektivitas Implementasi Program Lapak Baca Oleh Karang Taruna Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Di Wilayah Kelurahan Cakung Barat. *Jurnal Reformasi Administrasi*, Vol 9 No 2(2), 136-139.

Firdaus, F. A., & Imam, R. K. (2024). Analysis Of Library Management In Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Yogyakarta In Improving Prisoners Reading Interest. *Jpua: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*,

Halimah, N., & Nuriyah, A. (2023). Analisis Penggunaan Aplikasi Simba Dalam Pengelolaan Zakat Di Badan Amil Zakat Kota Bukittinggi. *Ijieb: Indonesian Journal Of Islamic Economics And Business*, 8(1), 21-45.

Nazara, E. R. S., & Wibowo, P. (2023). Apakah Pembinaan Intelektual Bisa Membuat Warga Binaan Pemasyarakatan Dapat Memperbaiki Diri Khususnya Di Lapas Kelas Iib Gunungsitoli. *Jurnal Sains Student Research*, 1(1), 84-97.

Pamella, K., Winoto, Y., & Khadijah, U. L. S. (2023). Program Penguatan Literasi Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Subang. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 30-34.

Pangestu, Y. (2022). Peran Petugas Pemasyarakatan Dalam Meningkatkan Semangat Dan Kondisi Kejiwaan Bagi Narapidana Seumur Hidup. *Supremasi : Jurnal Hukum*.

Pratama, L. R., & Wibowo, P. (2023). Hubungan Perpustakaan Sebagai Media Rekreasi Dalam Meningkatkan Afinitas Baca Natapidana Di Lapas. *Cendikia Pendidikan*, 1, 10-20.

Siregar, A. H. (2024). Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Bagi Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iii Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(4), 150-155.